
PENANGGUNG JAWAB
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

REVIEWER

Wahid Murni

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Muhammad Walid

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Ani Cahyadi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

Agus Mukti Wibowo

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Imam Rofiki

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

EDITOR

M. Irfan Islamy

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Galih Puji Mulyanto

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Dewi Nur Suci

Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri, Indonesia

Dwi Sulistiani

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Muh. Zuhdi Hamzah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Ria Norfika Yuliandari

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Rendi Setyo Marandi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ض	dh
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	zh
ث	ts	ع	'
ج	j	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	sh	ى	y

DAFTAR ISI

i	
PENANGGUNG JAWAB	
i	
REVIEWER	
i	
EDITOR	
ii	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
iii	
DAFTAR ISI	
65-73	
An Overview Of Madrasah Model Of Education In Indonesian System Of Education: Opportunity And Challenges	
Saifuddin Ahmad Husin	
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia	
74-82	
Interkoneksi Sains dalam Pembentukan Karakter Ilmiah Peserta Didik di Madrasah	
Ida Fiteriani ¹ , Baharudin ²	
^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia	
83-95	
Penguatan Karakter Kebangsaan dan Kompetensi Pedagogik Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21	
Puji Rahayu ¹ , Turmudi ² , Agus Muharram ³ , Mamad Kasmad ⁴ , Nuur Wachid Abdul Majid ⁵	
^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia	
96-110	
Redefinisi Peran Orang Tua dalam Pendidikan; Penanaman Sikap Anti Radikalisme Sejak Usia Dini	
Hardiyanti Pratiwi	
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Indonesia, Indonesia	
111-117	
Krativitas Siswa dalam Pengajuan Soal Matematika ditinjau dari Aspek Kefasihan, Fleksibilitas, dan Kebaruan	
Marhayati ¹ , Cholis Sa'dijah ²	
¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia	
² Universitas Negeri Malang, Indonesia	
118-124	
Fakta dan Konsep Ilmu-Ilmu Sosial Kelas 4 SD/MI Kurikulum 2013	
M. Irfan Islamy	
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia	
PEDOMAN PENULISAN	
UCAPAN TERIMAKASIH	

**PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK BERORIENTASI PADA KETERAMPILAN ABAD 21****Puji Rahayu¹, Turmudi², Agus Muharram³, Mamad Kasmad⁴,
Nuur Wachid Abdul Majid⁵**^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹pujirahayu@upi.edu, ²turmudi@upi.edu, ³agusmuharram@upi.edu,⁴mamadkasmad@upi.edu, ⁵nuurwachid@upi.edu

Abstract. This research aims to reveal how the national character and pedagogic competence have oriented to 21st Century Skills for Students at Universitas Pendidikan Indonesia. This research used to qualitative that using case study approach. This research took place at UPI Campus Purwakarta. Informants at this time are: (1) leadership; (2) lecturers; and (3) students. Data analysis techniques using interactive models Miles and Huberman, namely: data collection, data condensation, display data, and conclusion: drawing / verifying. The results of this research is the process of strengthening national character and mastery of pedagogic potential for PGSD UPI Students Purwakarta Campus is in accordance with the needs of 21st century skills. The learning process includes: (1) Project Based Learning; (2) Religious Tutorials; (3) Extracurricular Field Practices; and (4) Video Projects themed Local Wisdom. Through this method, they can help them to work in the world and be able to utilize pedagogic's teachers.

Keyword: National Character; Pedagogic; 21st Century Skills; PGSD

Copyright © 2018 Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. All Right Reserved

A. PENDAHULUAN.

Proyeksi pendidikan abad 21 yang dirancang oleh pemerintah mewajibkan siswa memiliki kompetensi yang mumpuni agar dapat bersaing di dunia global. Persaingan dunia kerja saat ini relatif lebih ketat, karena pesaing untuk mendapatkan pasar kerja tidak hanya bersaing dengan penduduk lokal saja melainkan para pekerja dari Negara lain pun turut andil dalam mengikuti kencah persaingan. Hal ini mengharuskan para pekerja Indonesia memiliki kemampuan minimal dapat bersaing dengan Negara lain.

Pada saat ini, kondisi masyarakat Indonesia masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan sebagian besar menganggur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) dari 121,02 juta orang yang bekerja, sebesar 7,55 persen masuk kategori setengah menganggur dan 20,40 persen pekerja paruh waktu. Dalam setahun terakhir, setengah penganggur turun sebesar 0,03 poin, sementara pekerja paruh waktu naik sebesar 0,76 poin. Sedangkan menurut Wakil Direktur *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Eko Listianto (dalam Embu, 2017) mengatakan bahwa sulitnya menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ini diprediksi karena semakin menurunnya kualitas pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja, sebagai akibat

stagnasi pertumbuhan sektor-sektor *tradable*. Pemerintah harus menekan tingkat pengangguran dengan meningkatkan sektor *tradable* dan perbaikan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing di pasar global.

Kekurangan sektor *tradable* dan kurangnya kualitas SDM merupakan dua faktor yang memiliki keterkaitan satu sama lain. TPT yang sulit diturunkan dapat pula disebabkan oleh kurangnya kualitas SDM dalam keterserapan di dunia kerja. Hal ini berdampak sektor *tradable*, khususnya pada sektor industri manufaktur dan industri kreatif sangat sedikit peminat atau pekerja yang berkualitas di bidangnya. Padahal kedua sektor industri ini sangat diminati dan laku di pasaran. Tidak heran apabila kedua sektor industri ini menerima pekerja yang berkualitas walaupun berasal dari berbeda Negara.

Peranan pendidik sangat penting agar siswa dapat memiliki kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DUDI (Dunia Usaha/Industri). Pendidik memerlukan keterampilan pedagogik yang kuat untuk mendorong siswa belajar dengan giat dan menyerap kompetensi yang diajarkan dengan sempurna. Kemampuan pedagogik ini memerlukan pelatihan yang *continue* dan diulang-ulang, sehingga mampu menguasai kompetensi pedagogik bagi guru.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan lembaga yang diharapkan mampu mencetak tenaga pendidikan yang profesional, terampil, unggul dan pelopor di bidangnya, serta berdaya saing tinggi di dunia global. Sehingga program yang diberikan kepada mahasiswa dapat relevan dengan visi dan misi UPI secara keseluruhan.

Penelitian ini mengkaji terkait upaya penguatan nilai karakter kebangsaan dan kompetensi pedagogik yang berorientasi pada keterampilan abad 21. Hal ini dapat menjadi *preliminary study* dan hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan di lingkungan UPI kampus Purwakarta pada khususnya, dan Universitas Pendidikan Indonesia pada umumnya.

Pendidikan karakter mulai disuarakan kembali oleh pemerintah melalui konsep kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013. Penekanan karakter tentu sangat diperlukan sebagai penguat jati diri bangsa dan ciri khas pekerja Indonesia. Selain menguasai bidang keahliannya, pekerja asal Indonesia memiliki karakter kebangsaan yang menjadi kebanggaan saat menghadapi pasar bebas, tentu kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh DUDI.

Kerangka pengembangan karakter dan budaya bangsa melalui pembelajaran di kalangan tenaga pendidik dirasakan sangat penting. Sebagai agen perubahan, pendidik diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat, dan watak serta jiwa mandiri, tanggung jawab, dan cakap dalam kehidupan kepada peserta didiknya. Di samping itu, karakter tersebut juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri.

Pendidikan saat ini hanya mengedepankan penguasaan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Jika peserta didik sudah mencapai nilai atau lulus dengan nilai akademik memadai/di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), pendidikan dianggap sudah berhasil. Pembentukan karakter dan nilai-nilai

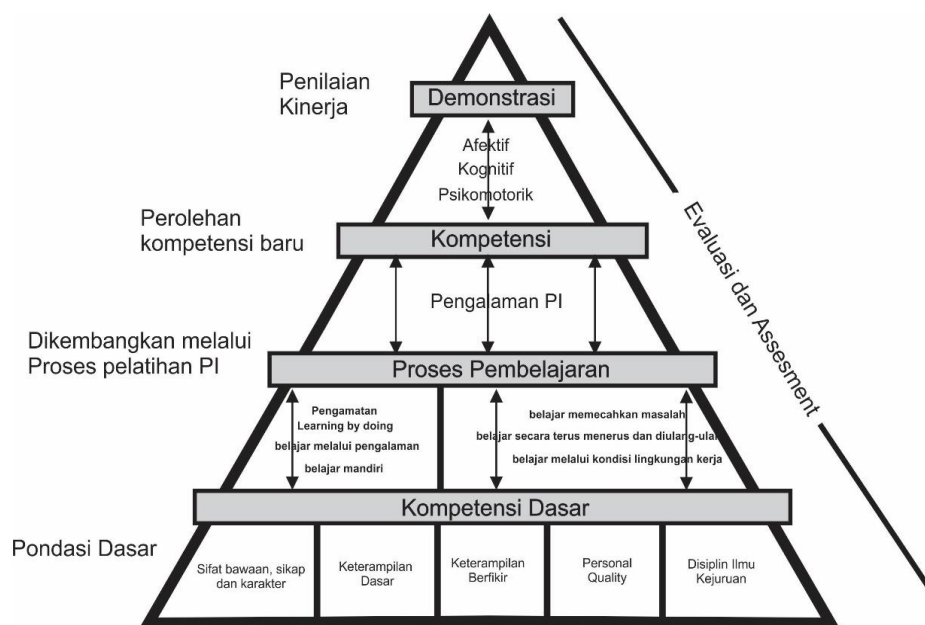
budaya bangsa di dalam diri peserta didik semakin terpinggirkan. Rapuhnya karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa bisa membawa kemunduran peradaban bangsa. Padahal, kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara.

Untuk pengembangan pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa, dibutuhkan masukan, antara lain, menyangkut model-model pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Kebutuhan terus harus dimaknai serius karena memerlukan banyak pengorbanan. Kerisauan dan kerinduan banyak pihak untuk kembali memperkuat pendidikan karakter dan budaya bangsa perlu direspons dengan baik. Karena itu, data akurat yang menyangkut model-model pengembangan karakter dan budaya bangsa perlu digali dan dilaksanakan melalui kajian empiris, yakni kegiatan penelitian.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bertujuan agar kompetensi yang diajarkan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik, serta dapat menguasainya secara menyeluruh. Penguasaan kompetensi bagi siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kompetensi yang di kuasai dapat menjadi bekal kelak saat siswa tersebut menghadapi dinamika kehidupan. Proses penguasaan kompetensi ini terkadang mengalami kendala, karena siswa kurang memahami hal yang diberikan oleh guru.

Ketidaksuksesan siswa dalam menguasai kompetensi disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah *employability skills*. *Employability skill* memerlukan banyak keterampilan yang siap dalam berkarir, kemampuan kerja keterampilan, keahlian teknis dan pengetahuan akademis (Majid & Sudira, 2017). Kemampuan tersebut membutuhkan waktu yang relatif panjang dan tidak *instant*. Siswa harus melalui banyak proses untuk mendapatkan kemampuan tersebut.

Hirarki proses dan hasil perolehan kompetensi adalah pengembangan dari *a hierarchy of postsecondary outcomes* dari Jones, E., Voorhees, R., & Paulson, K (2002: 8). Terdapat 4 bagian dalam hirarki tersebut dan menjelaskan pada masing-masing bagian, yaitu: kompetensi fundamental, proses pembelajaran, kompetensi, dan demonstrasi. Sedangkan Majid (2015) menjabarkan keempat bagian itu dengan menambahkan proses perolehan sebuah kompetensi menjadi seperti gambar di bawah ini.



Sumber: Majid, 2015

Gambar 1. Hirarki proses dan hasil perolehan kompetensi melalui PI

Perolehan kompetensi untuk siswa sebenarnya dapat didukung dengan berbagai media, karena proses *transfer of competence* membutuhkan kemampuan yang berbeda pada tiap siswa. Penerapan pembelajaran berbasis media interaktif merupakan alternatif untuk mendukung ketercapaian dalam proses *transfer of competence* tersebut. Anak-anak dapat menguasai pengetahuan yang dibutuhkan dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut, serta dapat bersikap sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana proses penguatan karakter kebangsaan dan kompetensi pedagogik yang berorientasi pada keterampilan abad 21 bagi mahasiswa di lingkungan UPI Kampus Purwakarta.

B. METODE PENELITIAN

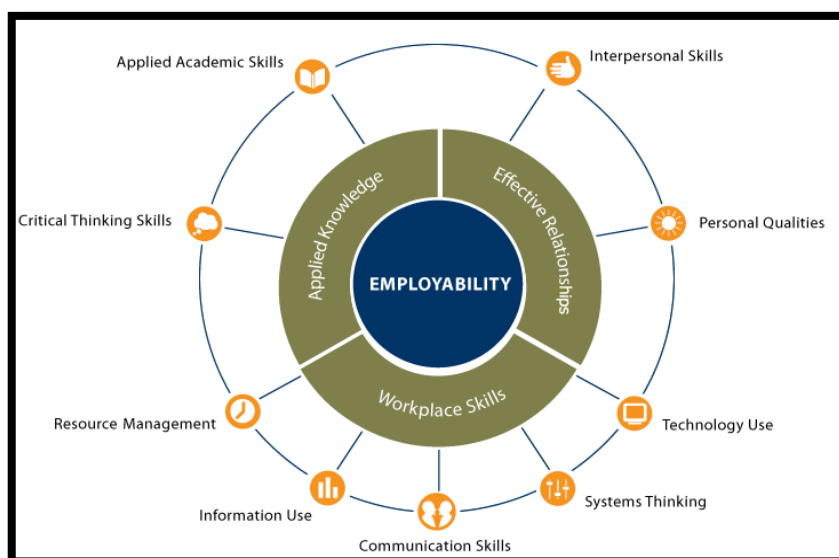
Penelitian studi kasus cocok digunakan untuk menyelidiki proses penguatan karakter kebangsaan dan kompetensi pedagogik berorientasi pada keterampilan abad 21 di UPI Kampus Purwakarta. Penelitian studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir, 2010: 20). Dengan demikian pemilihan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif ini sangat tepat untuk mengungkap proses penguatan karakter kebangsaan dan kompetensi pedagogik bagi mahasiswa.

Penelitian ini bertempat di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Purwakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yaitu terhitung bulan April sampai Desember 2018. Informan pada penelitian ini adalah: (1) pimpinan; (2) dosen; dan (3) mahasiswa di lingkungan UPI Kampus

Purwakarta. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman, yaitu: *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion: drawing/verifying*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang berorientasi abad ke-21 menitikberatkan kepada penguasaan kecakapan hidup siswa sebagai bekal kelak menghadapi tantangan global. Bahkan pihak sekolah atau kampus diharapkan dapat menanamkan keterampilan kerja yang dibutuhkan pada era disrupsi ini. Keterampilan kerja ini harus dikuasai oleh siswa agar sukses dalam berkarir pada saat lulus nanti. *Department of Education Office of Vocational and Adult Education* di Amerika Serikat mendefinisikan keterampilan kerja atau *employability skills* dengan kesiapan seseorang dalam berkarir, selain itu seseorang harus memiliki kemampuan lintas disiplin, lintas sektoral antara lain keterampilan kerja, keahlian khusus, dan pengetahuan akademis. Keterampilan ini terdiri atas *soft skills*, keterampilan dalam kesiapan tenaga kerja, dan keterampilan kesiapan dalam berkarir. Berikut adalah gambar *employability skills framework*.



Sumber: U. S. Department of Education Office of Vocational and Adult Education, 2012

Gambar 2. *Employability skills framework*.

Menurut STEMNET (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics Network*) terdapat 10 *employability skills* yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat sukses dalam berkarir. Kesepuluh *employability skills* yaitu: (1) *communication and interpersonal skills*; (2) *problem solving skills*; (3) *using your initiative and being self-motivated*; (4) *working under pressure and to deadlines*; (5) *organizational skills*; (6) *team working*; (7) *ability to learn and adapt*; (8) *numeracy*; (9) *valuing diversity and difference*; dan (10) *negotiation skills*. Kesepuluh keterampilan ini biasanya ditunjukkan

kepada penguji pada saat seleksi masuk karyawan sehingga calon karyawan tersebut dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keterampilan yang dikuasainya. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan pada tingkat sekolah kejuruan, akademi (*vocational school*), dan Universitas yang nantinya dapat mencetak calon tenaga kerja yang terampil harus menerapkan kesepuluh keterampilan tersebut. Diharapkan para lulusan dapat bersaing dengan pekerja lain dengan bekal *employability skills* yang telah didapatkan dibangku pendidikan.

Penguasaan *employability skills* pada dasarnya tidak didapat secara instan dan menjadi proses pembelajaran yang terus menerus (*continue*). Terdapat beberapa langkah yang harus dipenuhi pada setiap jenjang pendidikan, khususnya kepada siswa sekolah dasar (SD). Pada jenjang SD terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai sebagai dasar untuk menuju jenjang SMP dan SMA. Sehingga pada saat siswa tersebut masuk ke bangku kuliah, maka dosen hanya menambahkan dan menguatkan *employability skills* tersebut.

Selain penguasaan *employability skills*, seorang siswa juga harus memiliki karakter kebangsaan sebagai nilai tambah pada dirinya saat melamar pekerjaan. Nilai kebangsaan ini menjadi penting karena mengingat banyak pekerja yang cerdas dan sukses dalam karirnya namun lupa akan bangsanya. Penanaman karakter kebangsaan ini menjadi bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Seorang guru harus mampu membekali siswanya dengan karakter kebangsaan tersebut.

Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu penekanan pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada kepribadiannya, sehingga seorang tersebut dapat menguasai kompetensi berlandaskan pada keimanan dan menerapkannya sesuai dengan fungsinya. Selain itu mengetahui dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal pada setiap daerah menjadi faktor utama yang harus dikuasai oleh siswa. Seorang guru pada hakikatnya dapat menanamkan nilai-nilai karakter tersebut pada setiap pembelajarannya. Pada akhirnya, siswa dapat memiliki kompetensi yang luas, baik kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja maupun penguasaan karakter kebangsaan yang menjadi ciri khas Bangsa Indonesia.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Pendidikan Indonesia menjadi bagian untuk menghasilkan lulusan yang terampil dalam mendidik siswa sekolah dasar, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan terkait pendidikan anak atau pedagogik. Mahasiswa dibekali dengan berbagai kompetensi agar nantinya dapat menjadi pendidik yang profesional. Dosen di PGSD selalu menanamkan kompetensi tersebut dengan menyelipkan karakter kebangsaan dan kompetensi pedagogik agar mahasiswa dapat terlatih menangani anak, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen agar kedua kemampuan tersebut mampu dikuasai dengan baik oleh mahasiswa PGSD. Berikut adalah pembahasan mekanisme dosen yang diterapkan pada mahasiswa agar mampu menguasai dan menguatkan karakter kebangsaan dan kompetensi pedagogik, baik secara

akademik maupun non akademik.

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

Mahasiswa PGSD tingkat pertama atau semester 2 sudah diminta untuk membuat pagelaran dan perlombaan yang melibatkan siswa SD. Mahasiswa diminta menjadi panitia untuk mempersiapkan acara tersebut dari awal hingga berakhir. Proyek kegiatan ini diakomodasi dalam 1 matakuliah dan dosen pengampu bertugas sebagai Pembina kegiatan tersebut. Walaupun dalam 1 semester Mahasiswa mendapatkan 2 tugas proyek besar yang harus diselesaikan pada akhir semester.

Keputusan dosen memberikan proyek tersebut sangat tepat, karena proyek ini dilaksanakan oleh seluruh Mahasiswa Prodi PGSD angkatan pertama. Sehingga dapat terbentuk kolaborasi antar mahasiswa untuk mensukseskan acara tersebut. Kemampuan kolaborasi Mahasiswa harus diasah secara terus menerus, sehingga melalui tugas proyek bersama ini menjadikan mahasiswa terbiasa berkolaborasi dengan baik dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.

Proyek ini juga menuntut kreatifitas mahasiswa untuk menghasilkan acara yang bagus. Konsep acara dikemas dengan baik agar dapat dilirik oleh pengunjung, terlebih tema yang diangkat rata-rata adalah pementasan anak-anak sekolah dasar berbasis budaya dan pentas musik. Kedua acara tersebut rata-rata melibatkan anak usia dasar untuk ikut mementaskan hasil kreasi para mahasiswa.

Kepanitian pada acara tersebut terdiri dari beberapa mahasiswa yang dipilih, sehingga sisa dari mahasiswa yang tidak masuk kepanitiaan diberikan tugas untuk membimbing siswa SD untuk tampil mengisi acara festival tersebut. Mahasiswa harus mempersiapkan kreasi berupa tari-tarian tradisional yang nantinya dilatih kepada siswa sekolah dasar. Proses pelatihan tari tersebut berlangsung tidak begitu lama, sehingga kelompok tersebut harus memberikan porsi latihan yang ekstra kepada siswa agar dapat segera menguasai tarian yang akan dipentaskan.

Proses transfer kompetensi dari mahasiswa sebagai pelatih kepada siswa sekolah dasar sebagai anak didik yang nantinya memainkan peran tersebut membutuhkan keterampilan yang mumpuni, karena mengingat anak sekolah dasar memiliki keaktifan yang sangat tinggi. Mahasiswa membutuhkan keterampilan komunikasi untuk membangun kepercayaan kepada siswa dan kreatifitas agar tidak jenuh dalam mengikuti sesi latihan.

Pada kegiatan berbasis proyek tersebut mengajarkan kepada mahasiswa tentang pentingnya kolaborasi, komunikasi, kreatifitas, dan berpikir kritis agar acara tersebut berjalan dengan baik. Keempat keterampilan tersebut tidak selalu didapat secara teori di bangku kuliah, melainkan membutuhkan pembiasaan dan praktik yang diulang-ulang. *A focus on creativity, critical thinking, communication and collaboration is essential to prepare students for the future* (P21, 2007). Dengan demikian penguatan 4Cs (*creativity, critical thinking, communication and*

collaboration) pada mahasiswa merupakan bagian dari penyiapan keterampilan untuk menghadapi persaingan di dunia global mendatang.

2. Tutorial Keagamaan

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki program pendampingan atau asistensi pada matakuliah keagamaan atau Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kegiatan Tutorial. Tutorial merupakan kegiatan asistensi yang dilakukan oleh kakak tingkat atau Mahasiswa Semester di atas 2 yang telah lulus atau menempuh matakuliah PAI. Mahasiswa yang telah lulus dari matakuliah PAI dapat mengikuti seleksi sebagai Tutor atau pemandu program asistensi tersebut. Seorang tutor memiliki beberapa persyaratan yang harus dikuasai agar dapat membimbing adik tingkat atau mahasiswa yang mengambil matakuliah PAI di semester 1 atau 2.

Program Tutorial PAI di UPI sangat membantu bagi para Tutor untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, walaupun yang diajarkan adalah mahasiswa. Secara kompetensi pedagogik, melalui Tutorial ini para tutor dapat berinteraksi secara langsung kepada mahasiswa di tingkat bawahnya dan dapat berdialog secara informal untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter. Nilai karakter tidak dapat diterapkan secara sempurna di bangku kuliah, namun melalui kegiatan asistensi ini dapat lebih leluasa dalam meningkatkan nilai karakter kebangsaan pada diri mahasiswa.

Tutor PAI tersebut menjadi bagian dari asisten dosen pada matakuliah PAI dengan mendapatkan tanggungjawab membina 1 kelompok yang beranggotakan minimal 5 mahasiswa. Kegiatan Tutorial tersebut meliputi penanaman nilai-nilai Islam, pengetahuan tentang Islam, Tahsin Al-Quran, pengecekan hafalan Al-Quran, *sharing* tentang pendidikan atau matakuliah, hingga pada kegiatan informal lainnya. Proses pembelajaran Tutorial tidak terikat atau bersifat informal tidak seperti di ruang kuliah. Rata-rata mahasiswa hanya duduk melingkar dan proses penyampaian materi berlangsung. Walaupun terkadang bisa dilakukan di luar kampus.

Pedagogik pada dasarnya tidak dapat dikuasai hanya melalui perkuliahan atau hanya melalui 1 semester. Walaupun pada semester 2, Mahasiswa PGSD mendapatkan matakuliah Pedagogik dan hanya sekedar teori yang didapatkan. Mahasiswa tidak dapat mengembangkan kompetensi pedagogik hanya dalam waktu 1 semester. Dengan demikian diperlukan beberapa kegiatan untuk melatih dan menguatkan kompetensi pedagogik pada diri mahasiswa tersebut.

Selain itu, kegiatan ini dapat menambah hubungan antar angkatan untuk saling berbagi pengalaman, baik terkait kuliah maupun masalah-masalah lainnya. Mahasiswa biasanya dapat belajar secara mendalam melalui *sharing* pengalaman tersebut, karena belajar dari pengalaman menjadi cara untuk memperoleh suatu kompetensi. *Their learning experiences have supported students' development as individuals* (Fry, Ketteridge, & Marshall, 2009). Pengalaman tersebut menjadi kunci terbentuknya sebuah kompetensi dan menjadi faktor utama dalam mengetahui seseorang memiliki banyak atau sedikit kompetensi yang sudah dikuasai (Majid &

Sudira, 2017).

Program Tutorial ini juga menghadirkan beberapa tokoh diluar sivitas akademika untuk *sharing* pengalaman dan membekali para mahasiswa tentang akademik maupun non akademik. Rata-rata pembicara yang dihadirkan adalah para alumni yang sudah bekerja, motivator, ustadz, dosen, dll.

3. Praktik Lapangan Ekstrakurikuler

Sebagian besar matakuliah PGSD di UPI Purwakarta lebih menekankan pada pengembangan keterampilan mengajar pada mahasiswa. Matakuliah-matakuliah tersebut meminta mahasiswa untuk terjun ke lapangan dan menjadi bagian dari sekolah dasar dalam mendidik siswa SD tersebut. Salah satu matakuliah yang mengharuskan mahasiswa untuk terjun ke lapangan adalah Ekstrakurikuler.

Matakuliah Ekstrakurikuler diambil oleh mahasiswa pada tingkat 1 atau semester 2. Matakuliah tersebut dikemas dengan komposisi 30% teori di kelas dan 70% praktik di lapangan dengan mendampingi siswa SD mengikuti Ekstrakurikuler. Walaupun di UPI sendiri mahasiswa juga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka sebagai bagian dari penumbuhan minat dan bakat, serta dapat diterapkan saat kelak menjadi guru.

Pendampingan ekstrakurikuler di SD berlangsung selama 1 semester dengan cara mahasiswa harus mengajukan surat permohonan kepada kepala sekolah setempat. Mahasiswa menjadi pendamping ekstrakurikuler SD dibagi menjadi beberapa kelompok atau grup yang nantinya menempatkan diri di SD tersebut. Materi yang disampaikan kepada siswa SD adalah berkaitan dengan ekstrakurikuler yang diampu dan mendapat tugas untuk melatih para siswa agar dapat mengikuti lomba festival yang diselenggarakan oleh UPI Kampus Purwakarta sebagai pemenuhan matakuliah Ekstrakurikuler. Siswa dilatih tari-tarian tradisional agar kelak dapat mengenal berbagai ragam tari tradisional di seluruh Indonesia.

Pengenalan ragam tari melalui festival merupakan langkah tepat untuk mengenalkan kepada siswa akan keragaman budaya di Indonesia. Indonesia memiliki berbagai macam kearifan lokal yang harus di lestarikan, sehingga anak-anak memiliki kepekaan dan rasa bangga dengan ragam budaya di Indonesia. Hal ini dapat diartikan pula bahwa mahasiswa dapat memupuk rasa cinta tanah air kepada siswa, serta secara otomatis mahasiswa lebih menguatkan karakter kebangsaannya pada diri masing-masing.

Matakuliah Ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian yang menerapkan proses belajar melalui berbagai metode, yaitu teori yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan praktik untuk meningkatkan kualitas mahasiswa. Selain itu terdapat pula matakuliah Pedagogik yang berlangsung pada semester 2 di PGSD. Matakuliah ini lebih menekankan kepada teori-teori belajar untuk mendidik siswa sekolah dasar. Penekanan kepada isu-isu global di dunia

pendidikan juga sering dilontarkan kepada mahasiswa agar dapat berlatih berfikir kritis. Rata-rata mahasiswa juga sering menyampaikan permasalahan yang dihadapi di lapangan saat melakukan tugas praktik Ekstrakurikuler tersebut.

Semester 2 merupakan momen yang sangat tepat untuk memberikan pembekalan mendasar kepada mahasiswa tentang pentingnya mendidik anak. Penguatan pondasi kompetensi pedagogik sangat tepat dilakukan pada level tingkat satu atau semester awal, sehingga pada semester berikutnya para mahasiswa dapat mengembangkan potensi tersebut dengan baik. Dengan demikian tidak heran apabila pada tingkat 3 atau semester 5 dan 6, beberapa mahasiswa sudah diminta oleh sekolah dasar untuk membantu mengajar di beberapa sekolah, walaupun hanya sebatas mengajar di ekstrakurikuler atau pada beberapa bagian tertentu. Hal ini memiliki dampak positif pada peningkatan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.

Penguasaan sebuah kompetensi pada dasarnya tidak dilakukan secara instan, perlu dilakukan secara terus menerus dan bersifat *continue*. Pembiasaan yang dilakukan dalam sebuah kompetensi biasanya dapat terlatih dengan sendirinya. Seseorang dapat dengan mudah menguasai sebuah kompetensi tersebut menjadi lebih ahli apabila dilakukan secara berulang-ulang. Rata-rata seseorang tidak dapat menguasai sebuah kompetensi dikarenakan tidak dilakukan secara terus menerus, artinya orang tersebut hanya menggunakan pada taraf wajar dan berhenti sebelum menguasainya. Dengan demikian, sebuah kompetensi pedagogik yang menjadi bagian dari kompetensi inti seorang guru harus dikuasai secara maksimal oleh mahasiswa PGSD. Kompetensi tersebut dapat dikuasai dengan baik oleh mahasiswa, maka harus sering dilatih dengan terjun langsung atau praktik secara langsung pada aspek pedagogik baik secara formal maupun non formal.

4. Video Project Bertema Kearifan Lokal

Pembelajaran di kelas lebih tepat dengan memanfaatkan berbagai media agar mempermudah meyerapan kompetensi pada mahasiswa. Ada beberapa matakuliah yang berinovasi untuk menampilkan beberapa video atau tugas mereview sebuah film dengan tujuan untuk menambah wawasan kepada mahasiswa. Selain itu ada beberapa matakuliah yang mewajibkan mahasiswa untuk membuat proyek video dokumenter untuk meliput tempat-tempat wisata sebagai kearifan lokal (*local wisdom*) di daerah Purwakarta. Mahasiswa juga harus menjelaskan terkait sejarah dan potensi wisata tersebut dengan menggunakan bahasa inggris.

Video proyek tersebut pada dasarnya untuk melatih mahasiswa agar mampu berbicara menggunakan bahasa inggris dan terbiasa menggunakannya. Mahasiswa dengan spontan mengucapkan bahasa inggris untuk menjelaskan terkait kondisi tempat wisata tersbut, terlebih harus berinteraksi dengan wisatawan dengan menggunakan bahasa inggris. Melalui video tersebut, mahasiswa juga dilatih untuk kreatif dalam mengemas alur cerita dalam video dokumenter tersebut. Mahasiswa harus kreatif dalam membuat video dengan

mengkonsep alur cerita melalui *storyboard*. Sehingga pada akhir pengumpulan video, terdapat dua kali *review* berdasarkan ahli media dan ahli bahasa. Mahasiswa akan diberikan saran melalui hasil *review* oleh kedua ahli tersebut.

Selain itu terdapat matakuliah untuk membuat video musikalisasi lagu daerah yang dikemas dalam bentuk DVD. Kumpulan musik itu merupakan aransemen dari beberapa lagu daerah yang dikemas menjadi sebuah kumpulan lagu. Video tersebut dibuat oleh mahasiswa sebagai pemenuhan matakuliah Musik dan dilatih oleh dosen ahli di bidang musik, sehingga kumpulan-kumpulan lagu tersebut dapat pula bermanfaat untuk anak-anak tingkat SD agar tertarik dengan lagu-lagu bertajuk daerah.

Kedua tugas tersebut merupakan bentuk mekanisme agar mahasiswa dapat menguasai keterampilan bahasa dan penguatan karakter kebangsaan. Keterampilan bahasa sangat penting bagi mahasiswa, karena salah satu keterampilan abad 21 adalah seseorang harus menguasai kemampuan bahasa secara fasih atau lancar. Keterampilan bahasa, khususnya bahasa asing menjadi prioritas untuk dapat bersaing di dunia global. Persaingan tenaga kerja dengan digulirnya pasar bebas melalui AFTA, MEA, dll adalah bentuk kekuatan bahkan kelemahan bangsa Indonesia apabila tidak dapat bersaing dengan baik. Salah satu kelemahan Indonesia adalah kurangnya kemampuan bahasa asing yang harus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan tenaga kerja asing.

Penumbuhan kecintaan kepada kearifan lokal dengan menghadirkan lagu-lagu daerah yang di aransemen oleh mahasiswa merupakan langkah yang tepat untuk menyelamatkan lagu-lagu daerah dari kepunahan. Sekarang anak SD lebih memilih untuk menghafal lagu-lagu modern daripada lagu daerah, terlebih lagu yang cocok dikonsumsi oleh orang dewasa. Sehingga efek sampingnya adalah anak SD banyak yang mudah terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa, seperti percintaan.

Akhir-akhir ini anak SD banyak yang melakukan perilaku negatif, seperti pacaran, tawuran, dan perilaku negatif lainnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh media yang semakin bebas dikonsumsi oleh semua kalangan, termasuk anak-anak. Pemerintah sebaiknya melakukan filterisasi terhadap informasi yang masuk agar tidak dilihat oleh anak-anak di bawah umur apabila konten-konten yang disuguhkan tidak memiliki makna untuk pertumbuhan di usia anak-anak. Selain itu peran seorang guru untuk menampilkan tontonan yang menarik dan dapat diserap oleh anak sebagai bagian dari pembelajaran yang mendidik.

Peran guru untuk menyajikan tayangan dan lagu-lagu untuk level anak-anak adalah salah satu langkah preventif yang harus dilakukan. Langkah pencegahan ini sebagai bagian dari penanggulangan informasi negatif yang seharusnya tidak dikonsumsi oleh kalangan anak-anak, sehingga efek negatif dapat diminimalisir. Gagasan untuk memberikan tugas kepada mahasiswa agar dapat menampilkan karya-karyanya menjadi nilai positif dan nilai tambah. Mahasiswa dapat dengan mudah mengolah kreatifitasnya sebagai bagian dari

pemenuhan tugas tersebut. Walaupun proyek kompilasi lagu-lagu daerah tersebut merupakan bagian dari tugas, hal ini menjadi media bagi mahasiswa untuk mengasah kreatifitas dan mencoba berfikir kritis agar media tersebut dapat diterima oleh masyarakat, khususnya kepada anak-anak.

D. KESIMPULAN

Penguatan karakter kebangsaan dan pembentukan kompetensi pedagogik yang berorientasi keterampilan abad 21 bagi mahasiswa UPI di Kampus Purwakarta sudah dilakukan dengan baik. Ide kreatif para dosen agar mahasiswa dapat menyerap kompetensi secara maksimal diberikan dengan diselingi tugas-tugas yang membangun kompetensi mahasiswa. Proses penguatan karakter kebangsaan dan penguasaan kompetensi pedagogik bagi Mahasiswa PGSD UPI Kampus Purwakarta sudah sesuai dengan kebutuhan keterampilan abad 21. Proses pembelajarannya meliputi: (1) Pembelajaran Berbasis Proyek; (2) Tutorial Keagamaan; (3) Praktik Lapangan Ekstrakurikuler; dan (4) Video *Project* bertema Kearifan Lokal. Melalui keempat metode pembelajaran tersebut mahasiswa dapat menyerap keterampilan abad 21 yang dibutuhkan di dunia kerja dan mampu menguasai kompetensi pedagogik.

Mahasiswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, meliputi: (1) komunikasi; (2) kolaborasi; (3) berfikir kritis; dan (4) kreatif. Keempat keterampilan ini didapatkan melalui berbagai macam tugas yang diberikan oleh dosen untuk meningkatkan keterampilannya. Sehingga pola pembelajarannya lebih menekankan kepada *student centered-learning* dengan komposisi 30% teori dan 70% praktik. Sehingga mahasiswa dapat memperoleh kompetensi secara menyeluruh, meliputi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merujuk pada nilai-nilai kebangsaan serta kearifan lokal.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2017). Agustus 2017: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,50 persen. Diambil dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>
- Embu, W. S. (2017). 2018, INDEF prediksi kemiskinan dan pengangguran masih tinggi. Merdeka.com. Diambil dari <https://www.merdeka.com/uang/2018-indef-prediksi-kemiskinan-dan-pengangguran-masih-tinggi.html>
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fry, H., Ketteridge, S., & Marshall, S. (2009). *A handbook for teaching and learning in higher education: Enhancing academic practice* (3rd Ed.). London: Routledge.
- Majid, N.W.A. (2015). *Proses Perolehan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Program Praktik Industri Pada Industri Pasangan SMKN 2 Pengasih Kulon Progo*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Majid, N., & Sudira, P. (2017). Proses Perolehan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada Industri Pasangan SMKN 2 Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 14-29.

- Mason, J. (2002). *Qualitative Researching*, London: SAGE Publications Ltd.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed). New York: SAGE Publications, Inc.
- Mulyasa, E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- P21. 2007. *Framework for 21st Century Learning*. Diakses dari <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>
- U. S. Department of Education Office of Vocational and Adult Education. (2012). *Employability Skills*. Diakses dari: <http://content.govdelivery.com/accounts/USED/bulletins/58c9cb>

**PANDUAN PENULISAN
MADRASAH: JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Umum

1. Karya ilmiah harus asli, belum pernah dipublikasikan di media lain, atau sedang dalam proses review untuk diterbitkan di publikasi lain (melampirkan surat pernyataan).
2. Menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris* (*Pastikan penulisan dengan Bahasa Inggris sesuai kaidah yang berlaku, dan disubmit online melalui <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah>, kami tidak bertanggung jawab jika artikel anda tidak mendapat respon dari reviewer)
3. Menggunakan kertas A4 (21cm x 29.7 cm), dengan margin kiri 2.5 cm, 2 cm kanan, 2 cm bawah, 2 cm atas.
4. Jumlah paper minimal 7 halaman, maksimal 16 halaman kecuali ada lampiran, toleransi maksimal 20 halaman dengan 1 spasi dan alignment justify.
5. Font yang digunakan Book Antiqua 12 pt dan Sakkal Majalla (Jika ada konten Bahasa Arab) 14 pt.
6. Disarankan menggunakan referensi yang terbaru 10 tahun terakhir, kecuali kitab klasik.
7. Format file menggunakan Mic. Office/open Office (disarankan office 2013/2016_ dengan eksistensi RTF bukan PDF).

Kontent Naskah

1. Judul maksimal 15 kata, alignment center.
2. Nama penulis tidak menggunakan gelar, mencantumkan institusi, dan email.
3. Abstrak minimal 150 kata dan maksimal 300 kata, satu paragraph, tidak terdapat tabel dan gambar.
4. Keywords minimal 3 kata dan maksimal 5 kata, dipisahkan dengan tanda titik koma (;).
5. Sistematika penulisan: Judul, Abstrak, Kata Kunci, Pendahuluan, Metode, Hasil, Pembahasan, Simpulan dan Saran, Pernyataan Terima Kasih (jika ada), Daftar Rujukan. Selain hasil riset, menyesuaikan dengan format penulis.
6. Format Tabel (Bold). Jika terdapat tabel, jarak antara row adalah 1 spasi, pada kategori tabel huruf ditebalkan (bold), dan penulisan sumber setelah tabel terakhir. Jika tabel bersambung ke halaman berikut blok row kategori tabel dengan kemudiak klik **layout => repeat header rows** seperti format tabel A.1.

(1 spasi)

Tabel A.1 Judul Tabel (justify)

No	Uraian	Uraian	Uraian
1			
2			
3			

Sumber:

(1 spasi)

7. Format Gambar

Jika terdapat gambar, grafik, diagram, dan yang serupa gunakan format dan wrap text gambar => in line with text atau menggunakan fitur text box, untuk kestabilan terhadap perubahan format dan pergeseran. Jarak antara kalimat terakhir dan sesudah gambar adalah 1 spasi. Gambar posisi center (tengah) seperti gambar A.1.

(1 spasi)

Gambar A.1 Judul Gambar (center)



Sumber: (center)

(1 spasi)

8. Format Numberring

Pada jurnal Madrasah tidak diperkenankan menggunakan Bullet hanya Numberring, kecuali termasuk dalam penulisan rumus. Numbering menggunakan format Huruf dan Angka. Dimulai dari Huruf kemudian Angka seperti format berikut.

Format Numbering:

- A.
- 1.
- 2.
 - a.
 - b.
 - 1)
 - 2)
 - a)
 - b)
- B.
- C.

9. Daftar Kutipan dan Rujukan menggunakan format **APA 6th Style Edition**. Disarankan menggunakan aplikasi referensi seperti Zotero, Mandeley, Endnote, dan sebagainya.

10. Sebelum mengirim naskah, disarankan untuk melakukan cek typographical dan grammatical errors serta cek plagiat, bisa melalui.

- a. Grammarly: www.grammarly.com

b. Turnitin: <http://turnitin.com/>

11. Contact:

a. Website : <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah>

b. Email : madrasah@uin-malang.ac.id

c. Editor in Chief: M. Irfan Islamy (085390790907)

Author Fees

This journal charges the following author fees.

Article Submission: 0 (IDR)

Fast-Track Review: 0 (IDR)

Article Publication: 0 (IDR)

Open Donations:

Copyright Notice

Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar

Privacy Statement

The names and email addresses entered in this journal site will be used exclusively for the stated purposes of this journal and will not be made available for any other purpose or to any other party.